

mengingat kekhasan habitat hidupnya yang tidak terdapat pada semua sungai di Indonesia, maka penelitian ini sangat perlu dilakukan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Klasifikasi dan Deskripsi Morfologi *Kryptopterus* spp.

Ikan *Kryptopterus* spp. tergolong ke dalam kelas Osteichthyes, subkelas Actinopterygii, ordo Siluriformes, famili Siluridae dan genus *Kryptopterus* (Nelson, 1984). Diperkirakan ada 23 jenis yang termasuk anggota genus *Kryptopterus* di dunia (FishBase, 2008) dan 14 jenis diantaranya ada di Indonesia (Kottelat *et al.*, 1993). Tetapi sampai saat ini belum ada data dan informasi secara jelas mengenai berapa jenis yang ada di Sumatera khususnya di Riau.

Ikan *Kryptopterus* spp. mempunyai ciri-ciri morfologi secara umum yaitu bentuk tubuh pipih tegak, memanjang dan tidak bersisik. Posisi lubang hidung anterior dan posteriornya berjauhan. Posisi lubang hidung posterior di depan batas anterior mata. Sirip punggung rudimenter atau tidak ada. Sirip lemak tidak ada. Sirip perut kecil dan pendek dengan 6-10 jari-jari. Sirip dada mempunyai duri. Sirip dubur sangat panjang, tidak bersambungan dengan sirip ekor yang bentuk percabangannya dalam atau *deeply forked* (Mohsin dan Ambak, 1992; Kottelat *et al.*, 1993; Dai 1999).

Ikan *Kryptopterus* spp. di Indonesia dikenal dengan beberapa nama yaitu lais muncung (*K. micronema*), lais bemban (*K. limpok*) (Utomo *et al.*, 1990); lais janggut (*K. limpok*) (Elvyra, 2000); lais timah (*K. apogon*), lais kerak (*K. limpok*), lais limpok (*K. bicirrhis*), lais putih (*K. hexapterus*), lais (*K. lais* dan *K. macrocephalus*), lais jungang (*K. micronema*) dan lais kuning (*K. schilbeides*) (FishBase, 2008).

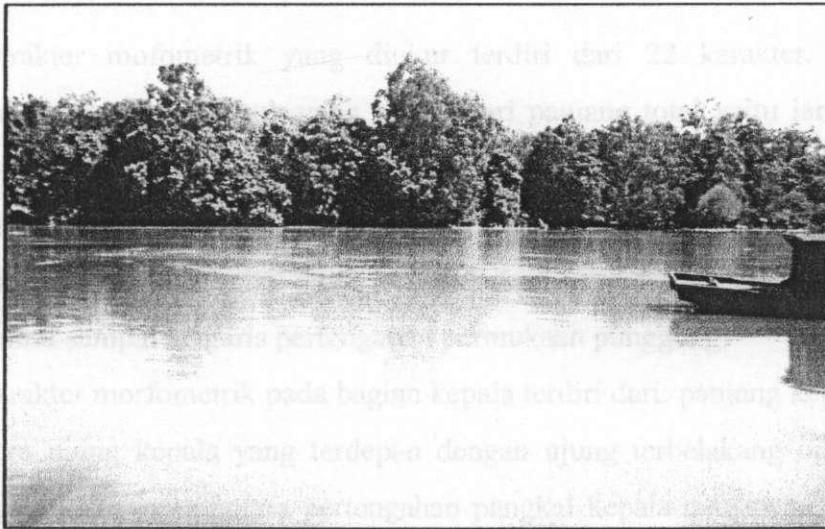
2.2. Habitat

Ikan *Kryptopterus* spp. biasa hidup pada ekosistem sungai paparan banjir. Ekosistem ini selalu mengalami perubahan karena turun naiknya permukaan perairan oleh curah hujan. Selama musim hujan air terdistribusi hingga ke seluruh dataran atau *plain*, tetapi selama musim kemarau hanya saluran sungai utama dan

bagian perairan yang rendah yang tetap tergenang. Kondisi ini memberikan karakteristik yang khas pada ekosistem sungai paparan banjir. Ekosistem ini meliputi saluran sungai, danau banjiran atau oxbow, rawa, tanggul alami dan rawa yang terbenjung atau *backswamp* (Welcomme, 1979).

Secara visual, pada ekosistem sungai paparan banjir, baik di sungai Kampar maupun di sungai Indragiri, terlihat warna perairan adalah coklat tua (Gambar 1). Menurut Hartoto *et al.* (1998), warna perairan yang coklat tua sampai kehitaman pada perairan, disebabkan oleh adanya asam humat, pH relatif lebih rendah tetapi perairannya tidak keruh atau transparansinya tinggi.

Limpahan air banjir dari sungai utama atau anak sungai pada ekosistem sungai paparan banjir di musim hujan akan membentuk genangan. Genangan ini setelah mengalami proses geologis lebih lanjut membentuk sebuah danau banjiran yang masih mempunyai hubungan langsung dengan sungai yang bersangkutan, baik secara terus menerus atau temporal. Danau banjiran pada umumnya terdapat pada ruas bagian tengah dan hilir sebuah sungai utama atau anak sungai utamanya tetapi jarang sekali ditemukan di ruas sebelah hulu.



Gambar 1. Salah satu ekosistem sungai paparan banjir di sungai Kampar Riau

Ikan menggunakan ruas sungai utama sebagai tempat berlindung dan tempat bergerak bebas. Sedangkan danau banjiran yang berhubungan dengan ruas sungai pada musim hujan digunakan oleh ikan sebagai tempat pemijahan, tempat

mencari makan dan juga tempat berlindung. Ikan memanfaatkan sistem riparian danau banjiran berupa tegakan rumput terendam dan tegakan hutan rawang, jika tinggi air meningkat dan melimpah dari tebing (Hartoto *et al.*, 1998).

2.3. Karakter morfometrik dan meristik

Untuk mengidentifikasi jenis dan menganalisis hubungan kekerabatan antara jenis ikan dalam genus *Kryptopterus* dapat digunakan karakter morfologi yang terdiri dari karakter morfometrik dan meristik. Karakter morfologi dalam penelitian taksonomi sampai saat ini masih tetap merupakan pendekatan yang paling banyak digunakan. Hal ini disebabkan karakter morfologi merupakan ciri yang sangat praktis dan mudah diamati. Beberapa penelitian dengan menggunakan karakter morfometrik meristik yang telah dilakukan adalah pada *Kryptopterus dissitus* (Ng, 2001); *Ompok Weberi* (Ng dan Siebert, 2002); *K. geminus* (Ng, 2003) dan pada *O. platyrhynchus* (Ng dan Tan, 2004). Untuk mengidentifikasi jenis dan menganalisis hubungan kekerabatan dapat digunakan karakter berdasarkan Ng (2001); Ng dan Sibert (2002); Ng (2003); Ng dan Tan (2004) tersebut.

Karakter morfometrik yang diukur terdiri dari 22 karakter. Karakter tersebut adalah: panjang tubuh yang terdiri dari panjang total yaitu jarak antara ujung kepala yang terdepan dengan ujung sirip ekor yang paling belakang; panjang standar yaitu jarak antara ujung kepala yang terdepan dengan pelipatan pangkal sirip ekor; tinggi tubuh yaitu jarak vertikal dari anus pada garis pertengahan bagian ventral sampai ke garis pertengahan permukaan punggung.

Karakter morfometrik pada bagian kepala terdiri dari: panjang kepala yaitu jarak antara ujung kepala yang terdepan dengan ujung terbelakang operkulum; tinggi kepala yaitu jarak antara pertengahan pangkal kepala dengan pertengahan kepala bagian bawah; lebar kepala yaitu jarak terbesar antara kedua operkulum pada kedua sisi kepala; panjang moncong yaitu jarak antara ujung kepala yang terdepan dengan sisi terdepan rongga mata; diameter mata yaitu panjang garis tengah (diameter) rongga mata; jarak *interorbital* yaitu jarak antara kedua

